

**LIFE EXPENDITURE DAN KEBIJAKAN FISKAL DI INDONESIA :  
BUKTI EMPIRIS MODEL ARDL**

**Yeremia Sahat Kirana<sup>1</sup>, Syifa Annisa Putri<sup>2</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [5553200056@untirta.ac.id](mailto:5553200056@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [5553200078@untirta.ac.id](mailto:5553200078@untirta.ac.id)<sup>2</sup>

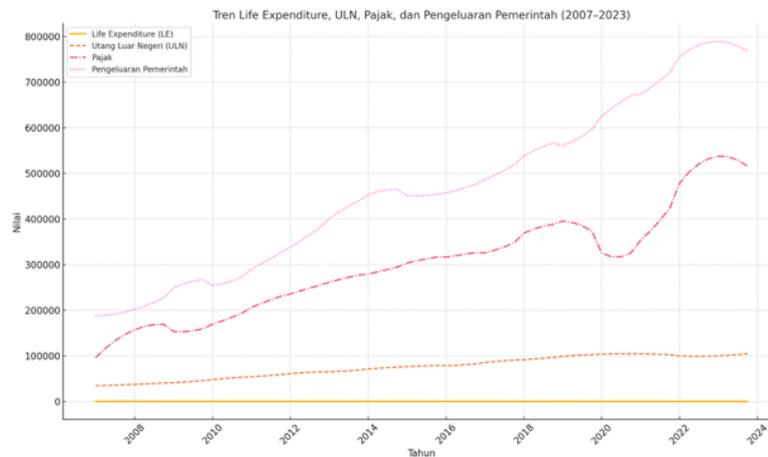
**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara life expenditure, utang luar negeri, penerimaan pajak, dan pengeluaran pemerintah di Indonesia dalam periode 2007–2023. Dengan menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL), penelitian ini mengevaluasi pengaruh variabel-variabel fiskal terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang (cointegration) antara variabel-variabel tersebut. Dalam jangka panjang, pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap life expenditure, sedangkan pengeluaran pemerintah menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan secara marginal, dan utang luar negeri tidak signifikan. Dalam jangka pendek, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan, sementara perubahan pajak tidak menunjukkan dampak yang berarti. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan fiskal yang tepat sasaran dan berkelanjutan dalam menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** Life Expenditure, Utang Luar Negeri, Pajak, Pengeluaran Pemerintah, ARDL, Kebijakan Fiskal.

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembangunan ekonomi merupakan salah satu prioritas utama di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat adalah Life Expenditure, yang mencerminkan tingkat pengeluaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Perubahan pada indikator ini tidak hanya menunjukkan tingkat kesejahteraan, tetapi juga menggambarkan bagaimana kebijakan makroekonomi memengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga. Utang luar negeri (ULN) sering digunakan sebagai instrumen pembiayaan ketika pendapatan dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan belanja negara. Di satu sisi, ULN dapat menjadi sumber dana yang mendorong pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain, jika tidak dikelola secara efisien, dapat memunculkan risiko ketergantungan fiskal dan mengganggu stabilitas makroekonomi dalam jangka panjang (Jayaraman & Lau, 2009).

Sementara itu, penerimaan pajak merupakan pilar utama dalam membiayai belanja pemerintah tanpa menimbulkan beban utang tambahan. Meningkatnya penerimaan pajak mencerminkan efektivitas administrasi fiskal dan dapat memberikan ruang fiskal yang lebih besar untuk membiayai pengeluaran yang bersifat produktif, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan Life Expenditure masyarakat. Pengeluaran pemerintah juga memainkan peran strategis dalam mendorong pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, efektivitas pengeluaran ini sangat bergantung pada efisiensi dalam alokasinya. Jika pengeluaran diarahkan pada sektor-sektor yang produktif, maka akan memberikan efek pengganda (multiplier effect) yang positif terhadap perekonomian, termasuk peningkatan konsumsi rumah tangga (Barro, 1990).



Berdasarkan data kuartalan periode 2007 hingga 2023, tren yang ditunjukkan oleh variabel-variabel ekonomi utama seperti Life Expenditure (LE), Utang Luar Negeri (ULN), Pajak, dan Pengeluaran Pemerintah mencerminkan dinamika kebijakan fiskal dan kondisi makroekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Secara umum, variabel LE menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dari tahun ke tahun, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat yang secara konsisten meningkat selama periode pengamatan. Pertumbuhan ini dapat dikaitkan dengan peran instrumen fiskal, seperti pajak dan pengeluaran pemerintah, serta pembiayaan dari luar negeri. Dalam grafik yang ditampilkan, penerimaan pajak menunjukkan peningkatan signifikan sepanjang periode tersebut. Hal ini mencerminkan peran strategis kebijakan pajak sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan nasional dan redistribusi pendapatan. Utang luar negeri (ULN) juga mengalami pertumbuhan bertahap yang relatif stabil, mencerminkan peran pendanaan eksternal dalam menutup defisit anggaran dan membiayai proyek-proyek produktif,

meskipun efektivitasnya terhadap peningkatan pengeluaran hidup masyarakat perlu dikaji lebih lanjut. Di sisi lain, pengeluaran pemerintah memperlihatkan pola naik yang lebih tajam namun fluktuatif, menunjukkan respon fiskal yang dinamis terhadap kondisi perekonomian domestik dan global, termasuk stimulus fiskal dalam menghadapi krisis seperti pandemi COVID-19.

Latar belakang dari analisis ini didasari oleh pentingnya memahami hubungan jangka panjang antara variabel-variabel fiskal dan kesejahteraan masyarakat, yang diwakili oleh Life Expenditure. Dalam konteks ekonomi pembangunan, instrumen fiskal seperti pajak dan belanja negara tidak hanya berfungsi sebagai alat stabilisasi makroekonomi, tetapi juga menjadi instrumen distribusi dan akselerasi pertumbuhan. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika jangka panjang antar variabel tersebut menjadi penting untuk merumuskan kebijakan fiskal yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, dalam era integrasi ekonomi global, peran utang luar negeri dalam mendukung kapasitas fiskal domestik menjadi semakin relevan, namun tetap memerlukan kehati-hatian agar tidak menimbulkan beban jangka panjang yang kontraproduktif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara Life Expenditure, utang luar negeri, penerimaan pajak, dan pengeluaran pemerintah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) karena mampu menangani variabel dengan tingkat integrasi berbeda dan mengidentifikasi keberadaan hubungan kointegrasi antar variabel dalam jangka panjang (Pesaran et al., 2001).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtut waktu (time series) dalam bentuk data kuartal tahunan selama periode 2007 – 2023 yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini terdiri dari Life Expenditure, Pajak, Pengeluaran Pemerintah, dan Utang Luar Negeri. Data Life Expenditure yang digunakan adalah data tingkat Life Expenditure di Indonesia, dinyatakan dalam bentuk satuan persen (%). Pada variabel pajak digunakan penerimaan pajak ialah realisasi penerimaan perpajakan di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah. Variabel pengeluaran pemerintah realisasi Pengeluaran Pemerintah di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah. Variabel utang luar negeri adalah total utang luar negeri di Indonesia, dinyatakan dalam satuan miliar rupiah. penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). ARDL merupakan model yang menggunakan waktu data pada waktu masa lampau dan masa sekarang yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikatnya. Model ARDL yaitu suatu model regresi yang memperhitungkan pengaruh waktu jangka panjang dan jangka pendek dari variabel terikat terhadap satu unit perubahan dalam nilai variabel penjelas (Gujarati & Porter, 2012).

Persamaan umum model ARDL dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$LE_t = \alpha_{0i} + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta LE_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta TAX_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta GE_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta FD_{t-1} + \beta_1 TAX_t + \beta_2 GE_t + \beta_3 FD_t$$

Keterangan :

- LE : Life Expenditure  
TAX : Pajak  
GE : Pengeluaran Pemerintah  
FD : Utang Luar Negeri  
 $\alpha_0$  : Konstanta  
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ : Koefisien regresi jangka pendek  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi jangka panjang  
t : Tahun  
i : Urutan Lag  
 $\varepsilon$  : Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Stasioneritas

Variabel	First Difference (p-value)	5% Critical Value	Kesimpulan
LE	0.0013	-2.917	Stasioner pada 1 <sup>st</sup> difference
ULN	0.0271	-2.917	Stasioner pada 1 <sup>st</sup> difference
Pajak	0.0071	-2.917	Stasioner pada 1 <sup>st</sup> difference
Pengeluaran Pemerintah	0.0085	-2.917	Stasioner pada 1 <sup>st</sup> difference

Berdasarkan hasil uji stasioneritas Dickey-Fuller (ADF), seluruh variabel penelitian LE, ULN, Pajak, dan Penegeluaran Pemerintah terbukti tidak stasioner pada level namun menjadi stasioner setelah diferensiasi pertama. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik uji Z(t) yang lebih kecil dari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5%, serta p-value < 0.05 pada semua variabel setelah differencing pertama. Oleh karena itu, seluruh variabel tergolong ke dalam deret waktu terintegrasi orde satu yang secara metodologis memenuhi syarat untuk digunakan dalam estimasi model ARDL.

### Estimasi Model ARDL (4,0,1,1)

Komponen	Variabel	Koefisien	P-value	Keterangan
ADJ	ECT (L1 of LE)	-0.6714	0.000	Negatif signifikan → koreksi 67,1%/kuartal
<b>Long run</b>	ULN	2.12e-06	0.218	Tidak Signifikan
	PAJAK	5.82e-06	0.000	Positif signifikan
	Pengeluaran Pemerintah	-3.76e-06	0.000	Negatif signifikan 10%
<b>Short run</b>	$\Delta$ LE (LD)	0.5406	0.000	Positif signifikan
	$\Delta$ LE (L2D)	0.4141	0.002	Positif signifikan
	$\Delta$ LE (L3D)	0.3414	0.015	Positif signifikan
	$\Delta$ PAJAK (D1)	3.98e-07	0.676	Tidak signifikan
	$\Delta$ PENGELUARAN (D1)	3.05e-06	0.001	Negatif signifikan

Model ARDL yang diestimasi adalah ARDL(4,0,1,1) dengan variabel dependen Life Expenditure (LE) dan variabel independen Utang Luar Negeri (ULN), Pajak serta pengeluaran pemerintah mencakup data kuartalan dari periode 2008q1 hingga 2023q4.

Berdasarkan hasil regresi Koefisien penyesuaian (ECT) sebesar -0.6714 signifikan pada tingkat 1% ( $p = 0.000$ ). Ini berarti jika terjadi deviasi dari keseimbangan jangka panjang, maka sebesar 67,14% dari ketidakseimbangan akan terkoreksi setiap kuartal. Berdasarkan hasil uji ARDL Long Run Relationship variabel ULN berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap life expenditure ( $\beta = 2.12e-06$ ;  $p = 0.218$ ), menunjukkan bahwa peningkatan utang luar negeri cenderung tidak mendorong life expenditure dalam jangka panjang. Variabel pajak memiliki koefisien positif dan signifikan  $5.82e-06$  ( $p = 0.000$ ) → artinya cukup bukti bahwa pajak memengaruhi life expenditure dalam jangka panjang. Variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan pengaruh negatif terhadap life expenditure dengan signifikansi marginal  $-3.76e-06$  ( $p = 0.000$ ), yang menunjukkan bahwa belanja pemerintah cenderung menekan inflasi, meskipun pengaruh ini belum signifikan kuat secara statistik pada tingkat 5%.

Berdasarkan hasil uji ARDL Short Run Dynamics Tiga lag dari life expenditure (L1 hingga L3) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa life expenditure di periode sebelumnya akan mendorong peningkatan variabel kebijakan fiskal dalam jangka pendek. Sementara variabel  $\Delta$ PAJAK memiliki koefisien yang sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Artinya, perubahan pajak tidak memberikan dampak terhadap life expenditure. Di sisi lain  $\Delta$ PENGELUARAN menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap life expenditure dalam jangka pendek ( $p < 0.01$ ), yang berarti Kebijakan fiskal berupa peningkatan pajak dan belanja pemerintah efektif menurunkan life expenditure dalam jangka pendek.

#### Uji Bound Test (Kointegrasi)

Statistik uji	Nilai	Nilai kritis (5%)	P-value	Keputusan
F-statistik	9.436	4.629	0.000	Tolak $H_0$
t-statistik	-5.293	-3.763	0.001	Tolak $H_0$

Berdasarkan hasil Bounds Test, ditunjukkan oleh nilai F-statistik sebesar 9.436 dan t-statistik sebesar -5.293, yang keduanya melampaui nilai kritis atas (I(1)) dari Kripfganz dan Schneider (2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang (cointegration) antara life expenditure, utang luar negeri, pajak, dan pengeluaran pemerintah.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh signifikan terhadap life expenditure di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan menggunakan model ARDL terhadap data kuartalan 2007–2023, ditemukan bahwa terdapat hubungan jangka panjang (cointegration) antara life expenditure, utang luar negeri, pajak, dan pengeluaran pemerintah, sebagaimana dibuktikan melalui uji Bounds Test yang signifikan. Dalam jangka panjang, utang luar negeri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap life expenditure, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif namun marginal signifikan. Pajak terbukti positif dan signifikan secara statistik. Dalam jangka pendek, peningkatan belanja pemerintah terbukti efektif menurunkan life expenditure, sebagaimana ditunjukkan oleh pengaruh negatif yang signifikan secara statistik. Meskipun perubahan pajak tidak menunjukkan dampak berarti terhadap life expenditure, pengaruh positif dari lag variabel life expenditure menegaskan adanya pola keterkaitan temporal. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal, khususnya melalui instrumen belanja pemerintah, mampu meredam tekanan pengeluaran dalam jangka pendek, sehingga menggarisbawahi pentingnya peran fiskal yang terarah dan responsif dalam menjaga stabilitas ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aregbeyen, O., & Ibrahim, T. M. (2012). Testing the revenue and expenditure nexus in Nigeria: An application of the bound test approach. *European Journal of Social Sciences*, 27(3), 374–379.
- Baldacci, E., Clements, B., Gupta, S., & Cui, Q. (2008). Social spending, human capital, and growth in developing countries. *World Development*, 36(8), 1317–1341. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2007.08.003>
- Barro, R. J. (1990). Government spending in a simple model of endogenous growth. *Journal of Political Economy*, 98(5), S103–S125. <https://doi.org/10.1086/261726>
- Blanchard, O. J., & Perotti, R. (2002). An empirical characterization of the dynamic effects of changes in government spending and taxes on output. *The Quarterly Journal of Economics*, 117(4), 1329–1368. <https://doi.org/10.1162/003355302320935043>
- Deaton, A., & Paxson, C. (1994). Intertemporal choice and inequality. *Journal of Political Economy*, 102(3), 437–467. <https://doi.org/10.1086/261940>
- Gupta, S., Clements, B., Baldacci, E., & Mulas-Granados, C. (2004). Fiscal policy, expenditure composition, and growth in low-income countries. *Journal of International Money and Finance*, 23(3), 441–463. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2004.01.004>
- Jayaraman, T. K., & Lau, E. (2009). Does external debt lead to economic growth in Pacific Island countries? *Journal of Policy Modeling*, 31(2), 272–288. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2008.06.002>
- Kripfganz, S., & Schneider, D. C. (2020). Response surface regressions for critical value bounds and approximate p-values in equilibrium correction models. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 82(6), 1146–1165. <https://doi.org/10.1111/obes.12392>
- Mahdavi, S. (2004). Shifts in the composition of government spending in response to external debt burden. *World Development*, 32(7), 1139–1157. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2004.01.006>
- Mehrara, M., & Musai, M. (2013). The relationship between government revenue and government expenditure in Iran. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(1), 234–241.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public finance in theory and practice* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Narayan, P. K., & Narayan, S. (2006). Government spending and economic growth in Fiji: An empirical assessment using the ARDL approach. *Journal of Economic Studies*, 33(5), 402–417. <https://doi.org/10.1108/01443580610706415>
- Ocran, M. K. (2011). Fiscal policy and economic growth in South Africa. *Journal of Economic Studies*, 38(5), 604–618. <https://doi.org/10.1108/01443581111169797>
- Pattillo, C., Poirson, H., & Ricci, L. (2002). External debt and growth. IMF Working Paper No. 02/69. International Monetary Fund. <https://doi.org/10.5089/9781451848884.001>
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2001). Bounds testing approaches to the analysis of level relationships. *Journal of Applied Econometrics*, 16(3), 289–326. <https://doi.org/10.1002/jae.616>